

**KERJASAMA NATIONAL CENTRAL BUREAU (NCB) INTERPOL
INDONESIA DENGAN PEMERINTAH KAMBOJA DALAM
MENANGANI KASUS PERDAGANGAN MANUSIA YANG MENIMPA
WARGA NEGARA INDONESIA DI KAMBOJA TAHUN 2021 – 2022**

Tarisya Alifia

ABSTRAK

Perdagangan manusia masih menjadi ancaman yang terus menghantui seluruh umat manusia dari berbagai negara di dunia. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki begitu banyak warga negara juga tak luput dari ancaman ini. Ketika pandemi melanda tahun 2020 lalu, para pelaku kejahatan perdagangan manusia terus mengencangkan berbagai modus operandi mereka untuk menjebak korban-korbannya. Penggunaan media sosial yang masif juga turut memperumit kondisi ini dimana akhirnya menghilangkan titik titik rawan pengiriman korban perdagangan manusia di Indonesia. Hal ini juga dirasakan oleh para Warga Negara Indonesia yang menjadi korban perdagangan manusia di Kamboja pada pertengahan 2021 lalu. Sebagai kasus dengan laporan perdagangan manusia tertinggi pasca pandemi, Pemerintah Indonesia akhirnya kembali menyusun strategi guna memerangi kondisi ini. Melibatkan para *stake holders*, pemerintah mengajak *National Central Bureau* (NCB) Interpol Indonesia sebagai anggota organisasi kepolisian terbesar di dunia yang diikuti Indonesia. Keikutsertaan NCB Interpol Indonesia diharapkan mampu membantu Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kamboja untuk penanganan Warga Negara Indonesia korban Perdagangan manusia di Kamboja. Penelitian ini memiliki tujuan akhir yakni untuk melihat bagaimana langkah suatu *Intergovernmental Organizations* atau IGOs, yang dalam penulisan ini adalah NCB Interpol Indonesia, melakukan kerjasama dengan pemerintahan suatu negara sebagai representasi dari Indonesia, dimana hasil kerjasama ini akan dimanfaatkan Indonesia pada lingkup yang lebih luas lagi.

Kata Kerja: Perdagangan Manusia, Kerjasama Bilateral, Organisasi Internasional.

***COOPERATION BETWEEN THE NATIONAL CENTRAL BUREAU (NCB) INTERPOL
INDONESIA AND THE GOVERNMENT OF CAMBODIA IN DEALING WITH CASES OF
HUMAN TRAFFICKING INVOLVING INDONESIAN CITIZENS IN CAMBODIA DURING
2021 UNTIL 2022***

Tarisya Alifia

ABSTRACT

Human trafficking remains a persistent threat that haunts people from various countries around the world. Indonesia, as an archipelagic nation with a large population, is not exempt from this threat. When the pandemic hit in 2020, human traffickers continued to intensify their various methods to trap their victims. The widespread use of social media further complicated the situation, ultimately erasing vulnerable points in the human trafficking victim's journey in Indonesia. This was also experienced by Indonesian citizens who became victims of human trafficking in Cambodia in mid-2021. Being a case with the highest reported incidents of human trafficking post-pandemic, the Indonesian government finally developed strategies to combat this issue. Involving stakeholders, the government invited the National Central Bureau (NCB) of Interpol Indonesia, a member of the world's largest police organization, to participate. The participation of NCB Interpol Indonesia is expected to assist Indonesia in establishing cooperation with the Cambodian government in handling Indonesian citizens who are victims of human trafficking in Cambodia. The goal of this study is to examine how an Intergovernmental Organization (IGO), in this case NCB Interpol Indonesia, collaborates with the government of a country as a representative of Indonesia, with the intention of utilizing the results of this cooperation on a broader scale. Key terms: Human Trafficking, Bilateral Cooperation, International Organizations.